
DETERMINAN PERILAKU KEWASPADAAN STANDAR PADA MAHASISWA POLTEKKES KEMENKES JAMBI TAHUN 2015

Ervon Veriza, Junaidi
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

ABSTRAK

Latar belakang : Resiko terjadi kecelakaan/tertular infeksi pada tenaga kesehatan ketika melakukan kegiatan profesinya cukup besar. Untuk itu perlu bagi para calon tenaga kesehatan mengetahui langkah-langkah penatalaksanaan kewaspadaan universal/standar dalam hal pengendalian infeksi agar tertular penyakit pasien dapat diperkecil. Proteksi petugas kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi silang merupakan salah satu faktor pemutus mata rantai penyebaran infeksi dan harus diterapkan dalam kegiatannya bekerja pada pasien di pelayanan kesehatan.

Metode : Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui determinan perilaku kewaspadaan standar pada mahasiswa Poltekkes Jambi dalam praktik di klinik/laboratorium. Metode penelitian dengan desain penelitian adalah *cross sectional study*.

Kesimpulan: Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,326 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kewaspadaan standar dengan perilaku kewaspadaan standar. Ada hubungan yang signifikan sikap terhadap perilaku kewaspadaan standar mahasiswa Poltekkes Jambi dengan p value = 0,041.

Keywords : kewaspadaan standar, mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi

ABSTRACT

Background : The risk of accidents / contracting infections in health workers when doing profession activities is large enough. It is therefore necessary for prospective health workers to know the steps of management of universal / standard precautions in terms of infection control to get the patient's illness can be minimized. Protection of health workers to prevent cross-infection is one of the factors that breaks the spread of infection and should be applied in the work of patients in the health service.

Method: This research is to know the determinant of standard precautions behavior in Jambi Polytechnic students in practice in clinic / laboratory. Research method with research design is cross sectional study.

Conclusions: The result of statistical test obtained p value = 0,326 meaning there is no relation between knowledge about standard precaution with behavior of standard awareness, and there is significant relation of attitude toward behavior of standard precaution of Poltekkes Jambi student with p value = 0,041.

Keywords : kewaspadaan standar, mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu penyelenggara pendidikan adalah perguruan tinggi. Politeknik kesehatan merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga kesehatan yang akan berguna untuk mendukung upaya pencapaian derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Pelayanan kesehatan yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah pelayanan yang baik oleh petugas, dan yang aman dari segala akibat yang akan terjadi setelah dirawat, akibat penyakit menular yang berbahaya.¹

Resiko terjadi kecelakaan/ tertular infeksi pada tenaga kesehatan ketika melakukan kegiatan profesinya cukup besar. Untuk itu perlu bagi para calon tenaga kesehatan mengetahui

langkah-langkah penatalaksanaan kewaspadaan universal/standar dalam hal pengendalian infeksi agar tertular penyakit pasien dapat diperkecil.² Proteksi petugas kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi silang merupakan salah satu faktor pemutus mata rantai penyebaran infeksi dan harus diterapkan dalam kegiatannya bekerja pada pasien di pelayanan kesehatan.³

Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi program studi DIII dan DIV di 4 (empat) Jurusan, sudah mendapatkan ilmu/pengetahuan tentang kewaspadaan standar/pengendalian infeksi silang, dimana perilaku manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam individu (*faktor predisposisi*) maupun diluar individu (*faktor enabling dan reinforcing*). Penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh Veriza, Rosmawati tentang perilaku

kewaspadaan universal pada perawat gigi se kota Jambi, dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana (*enabling factor*) terhadap perilaku perawat gigi dalam kewaspadaan universal dengan p value $p=0,011$.⁴

Penelitian bertujuan, untuk mendapatkan informasi tentang perilaku kewaspadaan standar pada mahasiswa Poltekkes dalam praktek di klinik masing-masing Jurusan di Poltekkes Jambi.

METODE

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Keperawatan, Jurusan Keperawatan gigi, Jurusan Kebidanan dan Jurusan Kesehatan Lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional study*.

Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Kuesioner diisi responden adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap tentang kewaspadaan standar, dan tindakan/perilaku responden dengan cara check list untuk pengamatan perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan tentang kewaspadaan standar

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Jawaban Kuesioner Pengetahuan tentang Kewaspadaan Standar pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi

No	Pertanyaan (Nomor soal)	Jawaban Benar
1	Sudah mendapatkan pengetahuan tentang kewaspadaan standar	119 (86,9%)
2	Pengertian kewaspadaan standar	135 (98,5%)
3	Penyakit yang bisa menular saat bekerja dengan pasien	133 (97,1%)
4	Tindakan kewaspadaan standar saat dalam klinik atau laboratorium	135 (98,5%)
5	Indikasi mencuci tangan pada petugas kesehatan	136 (99,3%)
6	Tidak boleh makan, minum dan merokok di dalam ruangan klinik/laboratorium	135 (98,5%)
7	Yang harus tersedia pada ruang klinik/laboratorium	132 (96,4%)
8	Waktu pembersihan ruangan dan peralatan	123 (89,8%)
9	Ketersediaan alat P3K	129 (94,2%)
10	Tujuan dekontaminasi	95 (69,3%)
11	Cara pengelolaan jarum suntik dan benda tajam	133 (97,1%)
12	Waktu pembuangan sampah klinik	126 (92,0%)
13	Cara pembuangan limbah/sampah klinik	133 (97,1%)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa jawaban sebagian besar responden dari 13 pertanyaan pengetahuan tentang kewaspadaan standar menjawab benar. Dari hasil tersebut, pengetahuan mahasiswa yang paling tinggi pada pertanyaan indikasi mencuci tangan pada petugas kesehatan yang menjawab benar 99,3 %. Hal ini dikarenakan mahasiswa Poltekkes Jambi sudah mendapatkan informasi tentang kewaspadaan universal baik di kampus maupun melalui media cetak dan elektronik.

b. Perilaku tentang kewaspadaan standar

Tabel 2
Distribusi Responden berdasarkan Jawaban Kuesioner Perilaku tentang Kewaspadaan Standar pada

Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi

No	Pengamatan/ceklist	Melakukan
1	Mahasiswa membersihkan ruangan sebelum praktikum (menyapu dan mengepel lantai, melap meja, kursi dan westafel)	131 (95,6%)
2	Mahasiswa memakai alat pelindung diri lengkap (masker, handscon, baju klinik/lab jas)	105 (76,6%)
3	Pembersihan alat-alat yang digunakan pada waktu sebelum dan sesudah praktikum (sesuai prosedur untuk kepgi, keperawatan, kebidanan: disterilkan, untuk kesling: dicuci atau dilap)	111 (81%)
4	Mahasiswa membuang sampah medis terpisah dengan non medis	98 (71,5%)
5	Mahasiswa mencuci tangan sebelum dan sesudah praktikum di klinik/laboratorium	137 (100%)
6	Sampah di dalam tong sampah kosong sebelum praktikum dimulai	123 (89,8%)
7	Mahasiswa makan atau minum di ruang klinik/laboratorium	136 (99,3%)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa perilaku responden dari 7 perilaku yang diamati terhadap kewaspadaan standar, maka yang melakukan kewaspadaan standar 100 % adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah pratikum di klinik/laboratorium. Mencuci tangan sangat penting dalam kegiatan apapun untuk mengurangi kotoran dan flora yang ada di tangan dengan menggunakan sabun dan deterjen, kemampuan dari mencuci tangan dengan sabun antimicrobial lebih baik dalam membunuh bakteri, daripada dengan sabun biasa, dan yang lebih bagus lagi adalah mengusapkan alkohol di tangan .⁵

c. Hubungan pengetahuan tentang kewaspadaan standar dengan perilaku kewaspadaan standar

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan tentang Kewaspadaan Standar dengan Perilaku Kewaspadaan Standar pada Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi

Pengetahuan	Perilaku		P Value
	Kurang baik	Baik	
1.Rendah	9 (32,1%)	19 (67,9%)	0,326
2.Tinggi	23 (21,1%)	86 (78,9%)	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa hubungan pengetahuan tentang kewaspadaan standar dengan perilaku kewaspadaan standar dihasilkan bahwa pada responden yang pengetahuan tentang kewaspadaan standar kategori tinggi, lebih banyak yang baik perilaku kewaspadaan standarnya (78,9%) dibandingkan responden yang pengetahuan tentang kewaspadaan standarnya rendah (32,1%). Namun hasil uji statistik didapatkan p value = 0,326, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kewaspadaan standar dengan perilaku kewaspadaan standar pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi.

Hasil ini sesuai dengan teori Green dalam Tafal yang menyatakan bahwa faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku.⁶ Menurut penelitian Veriza, Rosmawati pada hasil uji statistik dengan kai kuadrat didapatkan p=0,125 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku kewaspadaan universal.⁴ Hal

ini sama dengan pendapat Tafal yang menyatakan peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku.⁶ Pengetahuan tertentu tentang kesehatan mungkin penting sebelum suatu tindakan kesehatan pribadi terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.⁷

Dari hasil kuesioner pengetahuan yang berjumlah 13 pertanyaan tentang kewaspadaan standar, jawaban yang benar tertinggi adalah pada pertanyaan indikasi mencuci tangan pada petugas kesehatan yang hampir semua responden menjawab benar yaitu 99,3%. Dilihat dari data tersebut bahwa mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya mencuci tangan pada waktu bekerja di klinik maupun laboratorium. Menurut Kemenkes kebersihan tangan merupakan hal paling penting dan pilar untuk mencegah penyebaran infeksi dengan mencuci tangan menggunakan sabun biasa dengan air mengalir atau menggunakan cairan berbasis alkohol.⁸

Pengetahuan pada mahasiswa Poltekkes Jambi sudah tinggi dikarenakan mahasiswa sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik di kampus maupun melalui media cetak atau elektronik dan juga internet. Pengetahuan mahasiswa sudah pada tahap aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Pengetahuan mahasiswa Poltekkes tersebut merupakan anteseden untuk terbentuknya sikap positif dalam perilaku kewaspadaan standar.

Subyek atau individu mengetahui adanya rangsangan yang berupa materi atau obyek diluar dirinya, kemudian terbentuk pengetahuan baru yang akan menimbulkan tanggapan batin dalam bentuk sikap lalu disadari sepenuh hati kemudian akan timbul tanggapan lebih kuat berupa tindakan terhadap rangsangan.⁹ Perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan, sebab perilaku ini terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat.⁹

d. Hubungan sikap terhadap kewaspadaan standar dengan perilaku kewaspadaan standar

Tabel 4
Hubungan Sikap terhadap Kewaspadaan Standar dengan Perilaku Kewaspadaan Standar pada Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi

Sikap	Perilaku		P Value	OR 95% CI
	Kurang baik	Baik		
1. Kurang baik	4 (10,8%)	33 (89,2%)	0,041	2,3 1,1 – 4,9
2. Baik	28 (28,0%)	72 (72%)		

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa hubungan sikap terhadap kewaspadaan standar dengan perilaku kewaspadaan standar dihasilkan bahwa pada responden yang sikap terhadap kewaspadaan standar kategori baik, perilaku kewaspadaan standarnya juga baik yaitu (72%) sedangkan responden yang memilikisikap baik maka perilaku kurang baik terhadap kewaspadaan standarnya sebanyak (28%). Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,041, artinya ada hubungan yang signifikan

sikap terhadap kewaspadaan standar dengan perilaku kewaspadaan standar pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi Tahun 2015. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 2,3, artinya responden yang sikap terhadap kewaspadaan standar kurang baik mempunyai kecenderungan perilaku kewaspadaan standar kurang baik sebesar 2,3 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang sikap terhadap kewaspadaan standar baik.

Pada hasil uji statistik pada tabel 4 terlihat hubungan sikap tentang kewaspadaan standar dengan perilaku kewaspadaan standar bahwa responden yang memiliki sikap baik terhadap perilaku kewaspadaan standar sebanyak 72 orang (72%) sedangkan responden dengan sikap kurang baik terhadap kewaspadaan standar hanya 28 (28%). Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,041 artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku kewaspadaan standar pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi Tahun 2015. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 2,3 artinya responden yang sikap terhadap kewaspadaan standar kurang baik mempunyai kecenderungan perilaku kewaspadaan standar kurang baik sebesar 2,3 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang sikap terhadap kewaspadaan standarnya baik. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Berkowitz *cit* Azwar,)¹⁰. Sarwono berpendapat bahwa sikap adalah sesuatu yang dapat dipelajari (bukan bawaan). Sikap dapat dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi dan diubah.⁷ Sikap tidak dapat dilihat secara langsung. Menurut pendapat ahli lain

sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Allport, 1954 *cit* Azwar, 2007) Pada penelitian Veriza (2011) dari hasil wawancara langsung pada responden didapatkan informasi bahwa semua informan memiliki sikap setuju/positif dalam kewaspadaan universal, alasannya untuk pencegahan penularan infeksi silang dengan keuntungan/reward untuk proteksi diri, terhindar dari penyakit, menghargai diri sendiri dan ingin hidup sehat. ¹¹Sikap dipandang sebagai suatu predisposisi untuk berperilaku yang akan tampak aktual hanya bila kesempatan untuk menyatakannya terbuka luas. Pada dasarnya, sikap memang lebih bersifat pribadi sedangkan tindakan atau perilaku lebih bersifat umum atau sosial, karena itu perilaku lebih peka terhadap tekanan-tekanan sosial. Ciri-ciri sikap adalah membuat perkiraan yang tidak dapat digunakan untuk pengamatan langsung, harus disimpulkan dari respon yang terukur (Azwar, 2007)

Dari hasil kuesioner sikap (pada lampiran 2) yang berjumlah 13 pertanyaan tentang kewaspadaan standar, semua responden 100 % mempunyai sikap setuju/positif adalah pertanyaan “salah satu kerja higienis adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah bekerja/pratikum” ,dari data tersebut bahwa mahasiswa Poltekkes memiliki sikap positif terhadap perilaku kewaspadaan standar dikarenakan tiga komponen pokok sikap menurut Allport (1954) *cit* Notoatmodjo (2003)¹² sudah ada yaitu kepercayaan (keyakinan), kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam penentuan sikap yang

utuh tersebut pengetahuan berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting, sebagai contoh mahasiswa Poltekkes mempunyai sikap positif / setuju untuk berperilaku kewaspadaan standar karena rasa takutnya terhadap penyakit yang akan tertular pada dirinya atau kepercayaan bahwa dengan menjaga diri dengan kewaspadaan standar maka manfaat yang akan diperoleh adalah terhindar dari penyakit, dan ingin hidup sehat (Azwar 2007).

e. Perilaku kewaspadaan standar pada mahasiswa Poltekkes Jambi

Dari hasil penelitian didapatkan perilaku kewaspadaan standar pada mahasiswa Poltekkes Jambi pada tabel 3 yaitu perilaku baik sebanyak 105 orang (76,6 %) sedangkan perilaku kurang baik sebanyak 32 orang (23,4 %). Perilaku mahasiswa Poltekkes sudah baik dikarenakan mahasiswa sudah mendapatkan pengetahuan tentang kewaspadaan standar walaupun bukan dalam satu mata kuliah khusus. Berdasarkan pengamatan peneliti perilaku mahasiswa masih belum pada tingkat dimana mereka melakukan tindakan sesuai dengan urutan yang benar secara otomatis, karena mahasiswa masih diingatkan untuk selalu melakukan tindakan pencegahan infeksi setiap pratikum atau praktik di laboratorium oleh dosen atau pembimbing. Menurut teori postulat konsistensi dalam Azwar bahwa perilaku hanya akan konsisten dengan sikap apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan salah satunya ketersediaan fasilitas.⁷ Fasilitas yang kurang memadai juga merupakan salah satu faktor penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Ketersediaan fasilitas dapat terwujud dalam bentuk sarana dan prasarana lengkap yang

mendukung mahasiswa dapat berperilaku sesuai standar. Perilaku mahasiswa Poltekkes tersebut yang sudah cukup baik perlu dilakukan pembiasaan agar perilaku mereka menetap. Hal ini sesuai dengan teori Skinner *cit* Notoatmodjo¹³ Untuk membentuk perilaku perlu diciptakan adanya suatu kondisi tertentu yang disebut *operant conditioning* dengan cara :

1. Mahasiswa sebelum pratikum menyiapkan prosedur kewaspadaan standar yaitu kebersihan tangan, alat pelindung diri, peralatan, hygiene ruangan.
2. Mahasiswa membersihkan ruangan, membuang sampah dan membersihkan meja-meja atau kursi sebelum pratikum dimulai.
3. Mahasiswa mencuci tangan terlebih dahulu sesuai prosedur
4. Mahasiswa menggunakan alat pelindung diri standar seperti masker, handscon dan baju pratikum/laboratorium jas.
5. Mahasiswa setiap selesai pratikum/kerja membersihkan atau mensterilkan alat-alat yang harus disterilkan sesuai dengan resiko pemakaiannya.
6. Mahasiswa kembali membersihkan ruangan dan membuang sampah-sampah hasil pratikum hari tersebut.

Pengkondisian perilaku tersebut dilakukan terus menerus agar terjadi pembiasaan perilaku kewaspadaan standar di klinik/laboratorium pada mahasiswa sehingga nantinya mahasiswa sudah terbiasa melakukan perilaku tersebut ketika mereka sudah bekerja di pelayanan masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2010) Di Amerika Serikat prosedur pembentukan

perilaku melalui *Operant conditioning* dalam teori Skinner ini banyak dan bervariasi serta sangat besar pengaruhnya dalam proses pembentukan perilaku dengan konsep-konsep *behavioral control*, *behavioral therapy* dan *behaviour modification*.

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

1. Pengetahuan mahasiswa Poltekkes Jambi tentang kewaspadaan standar yang memiliki pengetahuan tinggi 79 %, Sikap yang baik 73 % dan Perilaku baik 76 %.
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kewaspadaan standar dengan perilaku kewaspadaan standar pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi.
3. Ada hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku kewaspadaan standar pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Sasmoko, 2004 "Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya" PT. Rineka Cipta, Jakarta
- 2 Cottone James A, Geza T.Terezhalmly, Jhon A. Molinari alih bahasa Lilian Yuwono (1998) "Mengendalikan Penyebaran Infeksi pada Praktik Dokter Gigi" Jakarta : Widya Medika
- 3 Wibowo et al 2009 " Proteksi Dokter Gigi Dalam Pemutus Rantai Infeksi " Jakarta.
- 4 Veriza, Rosmawati, 2013 "Perilaku perawat gigi dalam kewaspadaan universal untuk pencegahan infeksi silang di Poligigi Puskesmas di Kota Jambi tahun 2012
- 5 Depkes RI, 2003, Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan, Jakarta
- 6 Tafal, Zarfiel, 2006 "Perencanaan pendidikan sebuah pendekatan diagnostik"
- 7 Sarwono, Sorlita, 2007 "Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Aplikasinya "Yogyakarta : Gajah Mada University
- 8 Kemenkes RI, 2013 "Pedoman Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi HIV bagi petugas Kesehatan di Pelayanan Kesehatan
- 9 Budiharto, 1997 "Kontribusi Perilaku ibu dan Plak gigi anak terhadap Radang gusi anak" FKG UI.
- 10 Azwar, Saifuddin, 2007 " Sikap Manusia" Teori dan Pengukurannya " ed.2. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- 11 Veriza, 2011 "Perilaku Kewaspadaan Universal Dokter gigi dalam pencegahan Infeksi Silang di Poli gigi Puskesmas Kota Jambi" tesis, Depok : FKM UI
- 12 Notoatmodjo, Soekidjo,2003 " Pendidikan dan Perilaku Kesehatan" Jakarta.Rineka Cipta
- 13 Notoatmodjo, Soekidjo,2010 " Promosi Kesehatan : teori dan aplikasi" Jakarta : Rineka Cipta